

BAB I

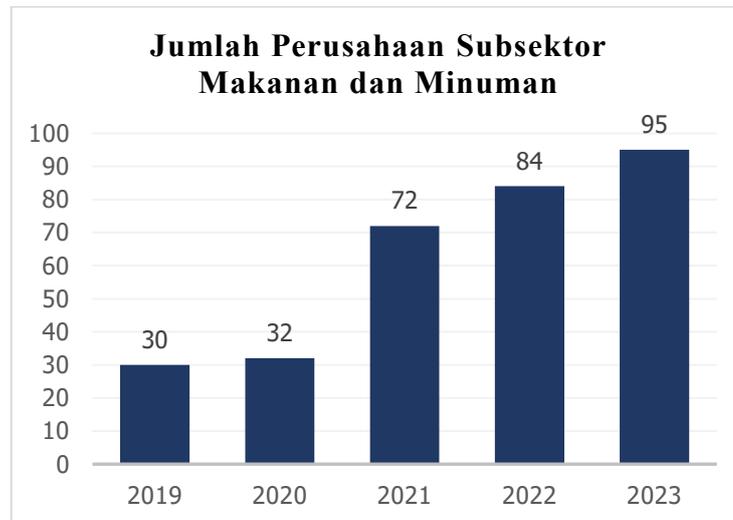
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada tahun 2021, BEI mengganti sistem klasifikasi industri JASICA dengan *IDX Industrial Classification* (IDX-IC). Implementasi ini sejalan dengan Surat Edaran BEI Nomor SE-00003/BEI/01-2021 mengenai tampilan informasi perusahaan tercatat di JATS. Pembaruan ini dilakukan karena meningkatnya jumlah perusahaan dengan bidang usaha baru dan kebutuhan BEI untuk mengikuti praktik klasifikasi global. Berbeda dari JASICA yang didasarkan pada aktivitas, IDX-IC mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan eksposur pasar atas produk dan jasa yang dihasilkan, dengan struktur klasifikasi empat tingkat: sektor, sub-sektor, industri, dan sub-industri (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Salah satu sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sektor *consumer non-cyclicals* yang mendistribusikan barang dan jasa yang permintaannya tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Sektor *consumer non-cyclicals* mencakup beberapa subsektor, termasuk *food and staples retailing*, makanan dan minuman, tembakau, serta produk rumah tangga *non-durable*.

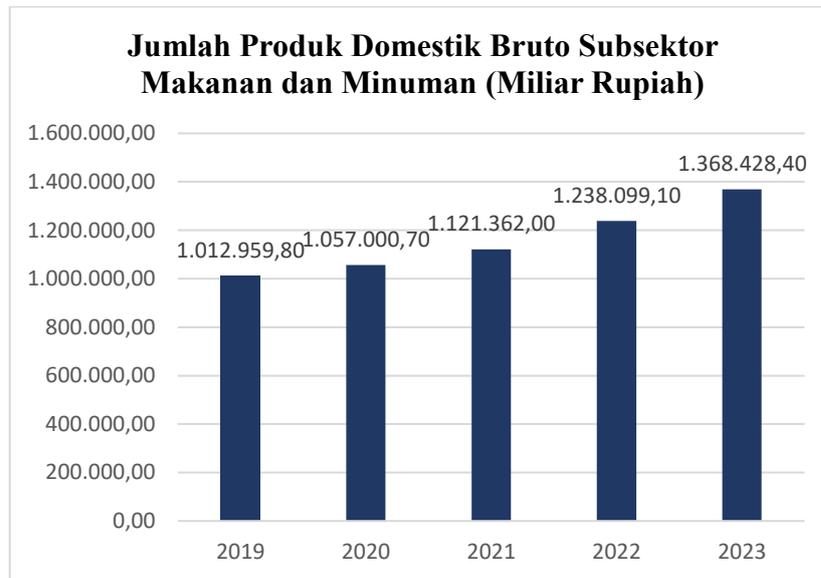
Penelitian ini berfokus pada Subsektor Makanan dan Minuman yang meliputi kegiatan produksi, pengolahan, distribusi, serta penjualan produk pangan dan minuman kepada konsumen sebagai kebutuhan pokok masyarakat. Sebagian besar perekonomian Indonesia didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, dan industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang berkembang pesat. Pertumbuhan penjualan dalam sektor ini dipacu oleh meningkatnya pendapatan perkapita dan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama dari bertambahnya jumlah konsumen kelas menengah. Akibatnya, sektor ini menjadi bidang yang menarik bagi perusahaan-perusahaan lokal yang ambisius dan telah berhasil berkembang menjadi eksportir yang sukses di pasar global (A. N. Sari, 2022).



Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI 2019-2023

Sumber: Data diolah penulis dari Bursa Efek Indonesia (2025)

Gambar 1.1 diatas menunjukkan jumlah peningkatan perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Sebagai salah satu sektor *consumer non-cyclicals*, industri makanan dan minuman telah berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini dipandang memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat luas. Industri makanan dan minuman terus menghasilkan produk meskipun pandemi COVID-19. Perkembangan pesat industri makanan dan minuman di Indonesia menyebabkan persaingan yang semakin ketat. Persaingan yang meningkat ini mendorong setiap bisnis untuk terus berkembang dan berkembang. Perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar untuk mendukung operasi selama proses ekspansi (Hendratmoko, 2022).



Gambar 1. 2 PDB Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2019-2023

Sumber: Data diolah penulis dari Badan Pusat Statistik (2025)

Gambar 1.2 menurut Badan Pusat Statistik (2024), Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dari sektor industri makanan dan minuman nasional terus mengalami peningkatan setiap tahun, mencerminkan pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan dalam industri ini. Pada tahun 2019, PDB pada subsektor ini tercatat sebesar 1.012.959,80 miliar rupiah dan meningkat menjadi 1.057.000,70 miliar rupiah pada tahun 2020. Tren positif ini berlanjut hingga tahun 2021 dengan nilai mencapai 1.121.362,00 miliar rupiah, lalu melonjak signifikan pada tahun 2022 sebesar 1.238.099,10 miliar rupiah, dan kembali meningkat secara tajam pada tahun 2023 hingga mencapai 1.368.428,40 miliar rupiah. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa Subsektor Makanan dan Minuman tidak hanya konsisten dalam menciptakan *output* ekonomi, tetapi juga mampu bertahan dan terus berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

Peningkatan PDB secara berkelanjutan mencerminkan kinerja yang positif dari perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini, baik dari sisi produksi, pendapatan, maupun ekspansi usaha. Secara teoritis, jika kinerja perusahaan membaik, maka hal tersebut akan meningkatkan persepsi investor terhadap prospek usaha, yang pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan. Dengan

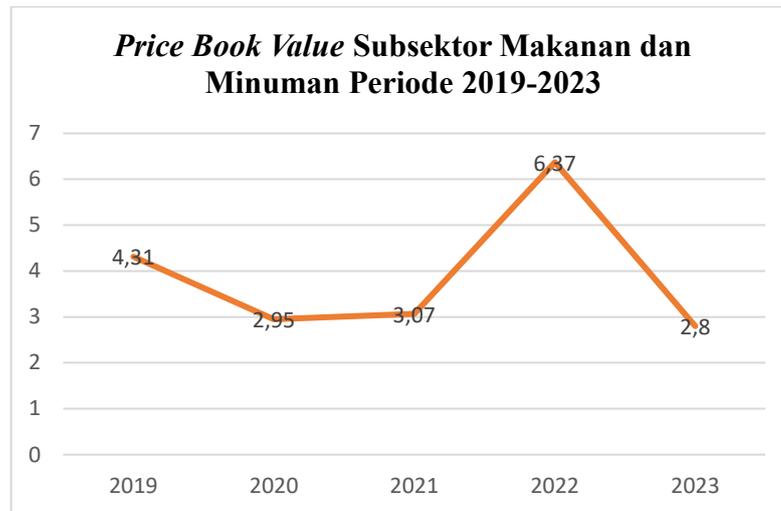
demikian, pertumbuhan PDB subsektor ini tidak hanya relevan bagi perekonomian nasional secara makro, tetapi juga berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan secara individual. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan efisiensi manajerial, daya saing yang kuat, serta kemampuan menciptakan keuntungan dan pertumbuhan di masa depan. Oleh karena itu, penulis memilih Subsektor Makanan dan Minuman sebagai objek penelitian karena sektor ini tidak hanya menunjukkan performa ekonomi yang menjanjikan, tetapi juga relevan dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di tengah pertumbuhan industri yang pesat.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan, yang mencerminkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan investasi, pembiayaan, dan dividen yang berdampak pada harga saham di pasar modal. Pemanfaatan modal intelektual dan peningkatan kinerja keuangan menjadi faktor kunci dalam mendorong kenaikan nilai perusahaan, yang pada akhirnya menarik minat investor untuk berinvestasi (Sianipar et al., 2022).

Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan keberhasilan perusahaan, tetapi juga meningkatkan daya tariknya bagi investor. Oleh karena itu, teori sinyal (*signaling theory*) menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Teori ini menekankan pentingnya sinyal yang diberikan oleh perusahaan, seperti laporan keuangan, kebijakan manajemen, atau tindakan strategis, dalam menciptakan kepercayaan dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Teori sinyal menjelaskan bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan berperan sebagai suatu sinyal yang disampaikan oleh manajer kepada investor, dengan tujuan untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi di antara kedua pihak (Nurbaiti & Rahayu, 2023).

Teori sinyal juga menjelaskan upaya suatu perusahaan dalam mengatasi ketidakseimbangan informasi pada kedua belah pihak (asimetri) dengan menyampaikan sinyal kepada investor dan *stakeholder*. Sinyal tersebut mencerminkan kualitas perusahaan dan membantu pihak eksternal dalam menilai informasi yang tidak terlihat langsung (Desman & Majidah, 2022).



Gambar 1.3 Rata-rata PBV Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2019-2023

Sumber: Data yang diolah penulis dari Bursa Efek Indonesia (2025)

Gambar 1.3 menggambarkan hasil rata-rata nilai perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2019-2023. Berdasarkan data yang ditampilkan, tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai perusahaan di subsektor ini, dengan nilai mencapai angka 3,30. Peningkatan ini mengindikasikan pertumbuhan yang positif dalam kinerja perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman selama tahun tersebut. Namun, situasi yang berbeda terjadi pada tahun 2023. Pada tahun tersebut, rata-rata nilai perusahaan di Subsektor Makanan dan Minuman mengalami penurunan yang signifikan, tercatat pada nilai negatif sebesar -3,57. Penurunan ini mencerminkan adanya tantangan atau penurunan kinerja yang signifikan dalam industri ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Saat ini, investasi menjadi elemen penting dalam mendorong kemajuan perekonomian Indonesia. Salah satu bentuk investasi adalah dengan membeli saham perusahaan, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen, sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki (Hendratmoko, 2022). Saham juga merupakan salah satu instrumen efek yang diperdagangkan di pasar modal. Penerbitan saham menjadi salah satu opsi yang dapat dipilih oleh

perusahaan ketika memutuskan untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya (Windianti et al., 2023).

Pada tahun 2023, terjadi fenomena yang menyebabkan penurunan harga saham di salah satu perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman. Harga saham emiten konsumen dari Grup Salim, yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) beserta anak perusahaannya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), menunjukkan tren pelemahan selama beberapa waktu terakhir di tahun 2023. Dalam tiga bulan terakhir, harga saham INDF telah turun sekitar 9,52%, diikuti oleh ICBP dengan pelemahan sebesar 4% (Natalia, 2023). Pelemahan harga saham INDF dan ICBP disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi pada tahun 2023. Peristiwa ini berawal dari unggahan viral di TikTok yang menyebut Djajadi Djaja, Komisaris PT Jakarana Tama (produsen Mie Gaga), sebagai penemu Indomie. Hal ini memicu polemik dengan Sudono Salim, pendiri Grup Salim dan pemilik Indomie. Kabar yang beredar menyatakan Djajadi Djaja adalah pencipta asli Indomie. Kontroversi ini memicu perdebatan dan viral di media sosial, menyebabkan sebagian warganet beralih mengonsumsi Mie Gaga, yang pada gilirannya berisiko menurunkan permintaan terhadap Indomie, sehingga berdampak pada pendapatan dan harga saham ICBP serta INDF (CNBC Indonesia Research, 2023).

Sengketa antara Indomie yang dituduh sebagai produk plagiat Mie Gaga mengakibatkan penurunan nilai pasar PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebesar Rp 6,7 triliun. Berdasarkan data, saham ICBP turun 4,9% menjadi Rp 11.125 per saham sejak kontroversi terkait Indomie dan Mie Gaga muncul pada Agustus 2023. Penurunan harga saham ICBP ini menyebabkan hilangnya nilai pasar sebesar Rp 6,7 triliun dalam tiga pekan terakhir. Kapitalisasi pasar ICBP berkurang dari Rp 136,44 triliun pada 18 Agustus menjadi Rp 129,71 triliun pada 8 September 2023 (Taufani, 2023).

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan jumlah yang harus dibayarkan kepada seluruh pihak pemangku kepentingan yang memiliki hak atas aset perusahaan (Saraswati et al., 2024). *Price book value* (PBV) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. PBV adalah

rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Tingginya PBV mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham, karena salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Putri, 2020).

Nilai perusahaan memiliki peran yang sangat penting dan menjadi fokus utama bagi perusahaan untuk terus meningkatkannya demi menjaga keberlanjutan operasional perusahaan di masa depan (*going concern*). Harga saham berkaitan dengan keputusan pemilihan emiten di Bursa Efek Indonesia, karena mencerminkan nilai pasar atas kinerja dan prospek perusahaan, sekaligus berperan penting dalam pengambilan keputusan investor. Selain itu, citra perusahaan juga mempengaruhi keputusan tersebut, di mana perusahaan dengan reputasi baik dianggap memiliki risiko lebih rendah, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang perusahaan (Widjanarko et al., 2024).

Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada pengaruh tiga variabel utama terhadap nilai perusahaan, yaitu *growth opportunity*, *intellectual capital*, dan komisaris independen. Ketiga variabel tersebut dipilih karena memiliki peran strategis dalam menciptakan nilai tambah sekaligus mencerminkan kapasitas perusahaan untuk berkembang, berinovasi, serta menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Growth opportunity adalah kesempatan untuk memperluas bisnis di masa depan yang mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan serta diharapkan mampu menghasilkan keuntungan besar dan meningkatkan nilai kekayaan pemegang saham (Sianipar et al., 2022). Dalam industri makanan dan minuman yang menghadapi inflasi, tujuan dari *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan adalah untuk memaksimalkan potensi peningkatan pendapatan sekaligus menjaga stabilitas keuangan di tengah kenaikan harga komoditas dan biaya produksi. Dalam situasi inflasi, perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar mereka dengan mengoptimalkan investasi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan efisiensi, yang dapat menurunkan harga komoditas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suzan & Supriyadiputri (2023) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga untuk mendapatkan hasil yang akurat, penting mempertimbangkan hubungan antara *growth opportunity* dan nilai perusahaan menggunakan indikator tersebut. Sedangkan hasil penelitian tersebut berbeda dengan R. M. Sari & Patrisia (2019) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam variabel *growth opportunity*, nilainya masih rendah sehingga perusahaan disarankan untuk memperhatikan laju pertumbuhan perusahaan, karena investor juga melihat perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi yang dapat mengelola perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, investor lebih mempertimbangkan keputusan investasi.

Modal intelektual merupakan aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan dan berperan penting dalam memengaruhi nilai perusahaan. Modal ini mencakup pengetahuan karyawan, sistem organisasi, serta kemampuan internal perusahaan, yang menjadi faktor utama dalam menarik minat investor. Apabila perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan modal intelektual secara optimal, maka nilai perusahaan cenderung meningkat seiring dengan kinerja yang semakin baik. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten agar pengelolaan modal intelektual dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan (Azzahra & Suzan, 2022).

Menurut R. M. Sari & Patrisia (2019) *intellectual capital* (IC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena beberapa faktor. Pengungkapan *intellectual capital* (IC) mengurangi asimetri informasi, menurunkan biaya ekuitas, dan meningkatkan nilai perusahaan. Informasi *intellectual capital* yang berkualitas meningkatkan ekspektasi arus kas masa depan dan profitabilitas, serta menarik lebih banyak pemangku kepentingan, yang mendukung kinerja keuangan. Selain itu, *intellectual capital* memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan dan meningkatkan persepsi pasar, sehingga mendorong kenaikan harga saham dan Nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra & Suzan (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tidak memiliki hubungan langsung dengan

investor dan bukan merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Meskipun perusahaan memenuhi standar *intellectual capital*, hal tersebut tidak mempengaruhi keputusan investor maupun nilai industri secara signifikan.

Dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk mengawasi jalannya perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG). Selain itu, dewan komisaris juga bertugas memantau kinerja dewan direksi serta mengawasi pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan oleh direksi. Kehadiran komisaris independen diharapkan dapat menjaga netralitas terhadap setiap kebijakan yang diambil oleh dewan direksi (Sondokan et al., 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan et al. (2022) komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perannya dalam meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang melalui peningkatan kinerja dan akuntabilitas perusahaan, sekaligus memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiar et al. (2021), yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penambahan anggota dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena penambahan anggota tersebut mungkin hanya dilakukan untuk memenuhi ketentuan regulasi yang berlaku.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Growth Opportunity, Intellectual Capital, Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)*”**.

1.3 Perumusan Masalah

Perubahan nilai perusahaan di Subsektor Makanan dan Minuman selama lima tahun terakhir menunjukkan dinamika yang signifikan. Kenaikan nilai pada tahun 2022 mencerminkan kinerja positif, namun penurunan tajam pada tahun 2023 menandakan bahwa subsektor ini menghadapi berbagai tantangan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek

keuangan, tetapi juga oleh persepsi publik dan faktor eksternal lainnya. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai faktor-faktor apa saja yang sebenarnya mempengaruhi nilai perusahaan, terutama pada Subsektor Makanan dan Minuman yang memiliki peranan penting dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dibuat beberapa pernyataan penelitian sebagai berikut;

1. Apakah hasil deskriptif dari *growth opportunity*, *intellectual capital*, komisaris independen, dan nilai perusahaan dengan studi kasus pada Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Apakah *growth opportunity*, *intellectual capital*, dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan studi kasus pada Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
3. Apakah *growth opportunity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan studi kasus pada Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Apakah *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan studi kasus pada Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
5. Apakah komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan studi kasus pada Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil deskriptif dari *growth opportunity*, *intellectual capital*, komisaris independen, dan nilai perusahaan dengan studi pada kasus Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity*, *intellectual capital*, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan studi pada kasus Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan dengan studi pada kasus Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan studi pada kasus Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan studi pada kasus Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi guna menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh *growth opportunity*, *intellectual capital*, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya terkait dengan topik nilai perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini akan membantu manajemen bisnis membuat keputusan tentang bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh *growth opportunity*, *intellectual capital*, dan adanya komisaris independen. tujuan dari

temuan ini adalah untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan. Pada akhirnya, hal ini dapat menguntungkan harga saham dan kepercayaan investor.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan tambahan bagi investor dan calon investor dalam menilai nilai perusahaan melalui *growth opportunity*, *intellectual capital*, dan komisaris independen. Selain itu, bertujuan untuk membantu dalam pengambilan kebijakan dan keputusan bisnis serta menilai apakah peluang investasi di perusahaan tersebut menguntungkan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan laporan ini dibagi menjadi lima bab, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan yang rinci tentang setiap bab sesuai dengan standar penulisan ilmiah. Berikut adalah rincian dari masing-masing bab dalam penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara menyeluruh mengenai gambaran umum objek penelitian, yaitu Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023, latar belakang penelitian yang disertai dengan teori-teori yang mendasari variabel dan fenomena terkait, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai *grand theory* yang digunakan beserta teori-teori yang relevan dengan nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti *growth opportunity*, *intellectual capital*, dan komisaris independen, yang juga disertai dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menjelaskan kerangka pemikiran serta hipotesis atau dugaan awal yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis data terkait masalah penelitian,

yang mencakup jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, teknik analisis data. Bab ini juga menguraikan karakteristik penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, serta metode analisis yang diterapkan dalam penelitian tentang pengaruh *growth opportunity*, *intellectual capital*, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan (Studi Kasus pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan menyajikan pembahasan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Bab ini akan menggambarkan hasil penelitian yang telah diidentifikasi, serta mengkaji pengaruh variabel *growth opportunity*, *intellectual capital*, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Setiap bagian pembahasan dimulai dengan analisis data yang kemudian diikuti dengan interpretasi hasil, yang selanjutnya diakhiri dengan kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari temuan-temuan yang diperoleh dalam pembahasan pada bab sebelumnya sebagai jawaban atas masalah yang diteliti. Selain itu, bab ini juga menyertakan saran untuk penelitian selanjutnya serta rekomendasi yang berguna untuk pengembangan teori dan praktik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN